

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mahfudz (2016) Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat pada industri perbankan, hal ini karena masyarakat sangat antusias menggunakan produk dan layanan perbankan. Faktor kinerja yang dapat diukur dan dibandingkan antara perbankan yaitu kinerja keuangan, kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat dijelaskan sebagai hasil dari berbagai aktivitas yang telah dilakukannya penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangannya. Menurut Suteja (2018) Laporan keuangan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode yang digunakan sebagai komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Menurut Fahmi (2017) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan pada suatu bank berfungsi untuk melihat kualitas kesehatan bank yang dihitung dengan menggunakan indikator-indikator rasio kesehatan bank dengan adanya laporan keuangan yang di publish setiap tahun pada situs resmi Bursa Efek maka investor akan mengetahui informasi kas yang dapat dipercaya mengenai laporan keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Perbankan merupakan salah satu lembaga yang mempunyai pengaruh di dalam pertumbuhan pembangunan bagi negara, terutama Negara Indonesia yaitu dalam sektor perindustrian, pertanian dan juga bagi perdagangan didalam pasal 1 ayat 2 Undang- Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang pergantian atas Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan yaitu bank

merupakan sesuatu lembaga ataupun badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam wujud kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Sumarna, et, al (2019) tentang Perbankan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk layanan lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Lembaga keuangan ini memberikan fasilitas bagi pihak yang memiliki dana lebih dan pihak yang memiliki dana yang kurang, mempermudah transaksi pembayaran, dan mencari keuntungan.

Menurut Yulisari, et, al (2021), bank ialah sebuah lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai penyimpan dan penyalur dana bagi masyarakat yang membutuhkan. Sementara itu, Sesiady, et, al (2018), bank merupakan penyedia bermacam layanan financial yang salah satunya adalah layanan penyaluran kredit modal kerja. Dari beberapa definisi mengenai bank di atas, disimpulkan bahwa bank merupakan suatu lembaga keuangan yang bergerak menyediakan fasilitas simpan pinjam yang diperuntukkan mensejahterakan perekonomian rakyat.

Fenomena-fenomena yang terjadi di Indonesia mengenai profitabilitas perbankan mencetak laba kian membaik. Hal ini tercermin dari rasio return on equity (ROE) sejumlah bank yang meningkat. Ambil contoh, PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) yang mencatatkan ROE sebesar 16,1% tahun 2018 lalu. Posisi tersebut mengalami peningkatan dibandingkan periode tahun sebelumnya yang mencapai 15,6%. Direktur Keuangan BNI Anggoro Eko Cahyo mengungkapkan hal tersebut berasal dari pertumbuhan laba bersih BNI yang kian membaik. Tahun lalu BNI mampu membukukan laba bersih sebesar Rp 15,01 triliun atau tumbuh 10,3% secara year on year (yoy) dibandingkan tahun 2017 Rp 13,61 triliun. Sementara itu, total ekuitas perusahaan tahun lalu tercatat mencapai Rp 110,37 triliun atau meningkat 9,4% yoy. Tahun ini, Anggoro optimistis pihaknya mampu meningkatkan ROE hingga ke level 16%-17%. Salah satu upayanya yakni dengan melakukan efisiensi biaya guna menggenjot laba lebih tinggi.

"Tahun ini kami harapkan pertumbuhan laba BNI sekitar 11%-13% yang akan dikontribusi oleh pertumbuhan interest income dan fee based income serta cost efficiency," (Kontan.co.id (2019)).

Fenomena-fenomena yang terjadi di Indonesia mengenai solvabilitas perbankan mencetak laba kian membaik. Hal ini tercermin dari rasio *DER*, Dalam tiga emiten, yakni BSDE, APLN, dan ASRI. Tingkat sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur pertumbuhan pendapatan seluruh emiten properti jika tanpa melibatkan ketiga kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek 25,9%. Sepintas nilai ini tampak tinggi, namun kinerja yang sangat tinggi. Contoh kasus yang dikutip dari situs www.marketbisnis.com penurunan pendapatan dengan kisaran penurunan 1% hingga 90%". Secara total, nilai pendapatan 34 emiten tersebut tumbuh 12,48%, sedangkan laba tumbuh maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi . Dari 34 emiten properti yang telah merilis laporan keuangannya untuk periode 31 Desember 2017, ada 18 emiten atau 53% yang mencatatkan perusahaan tersebut hanya 2,97%, sedangkan labanya justru turun cukup dalam, mencapai 11,2%. Penurunan pendapatan tersebut nantinya akan mempengaruhi profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan dengan penjualan terdiri atas margin laba kotor (gross profit margin) dan margin rasio profitabilitas.

Fenomena-fenomena yang terjadi di Indonesia mengenai *Likuiditas* perbankan mencetak laba kian membaik. Hal ini berarti utang jangka pendek dapat mempengaruhi rasio likuiditas dari perusahaan tersebut menunjukkan bahwa utang jangka pendek yang mereka miliki mencapai Rp 16,6% menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo sehingga turun cukup dalam, mencapai 11,2%. Penurunan pendapatan tersebut akan mempengaruhi profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan dengan penjualan terdiri atas margin laba kotor (gross profit margin) dan margin rasio profitabilitas. Salah satu contoh kasus

lainnya pada perusahaan properti tahun 2017 terjadi pada PT Waskita Karya Tbk. Rasio likuiditas digunakan untuk menggambarkan seberapa likuidnya suatu perusahaan serta kemampuan perusahaan menggunakan aktiva lancar untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo. Dengan rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan per desember 2017 atau naik hampir 147% dari periode yang sama pada 2016 sebesar Rp 6,7 triliun yang artinya beban utang perusahaan tersebut meningkat dibanding tahun sebelumnya. Hal ini berarti utang jangka pendek nantinya dapat mempengaruhi rasio likuiditas dari perusahaan tersebut menunjukkan bahwa utang jangka pendek yang mereka miliki mencapai Rp 16,6 menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo.

Fenomena-fenomena yang terjadi di Indonesia mengenai *Suku bunga* perbankan mencetak laba kian membaik. Dengan membaiknya perekonomian juga dapat menimbulkan permasalahan baru yaitu dapat menyebabkan inflasi. Inflasi dapat diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Ini tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang itu naik dengan prosentase yang sama, mungkin dapat terjadi kenaikannya tidaklah sama. Apabila terjadi kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut sebagai inflasi, tetapi jika kenaikan barang-barang tersebut terjadi secara meluas dan dapat mengakibatkan kenaikan harga barang-barang lainnya, maka dapat disebut sebagai inflasi. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan masyarakat berpendapatan tetap akan tergerus daya belinya, sehingga bagi masyarakat miskin akan semakin sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup secara layak.

Menurut Kasmir (2018), Menjelaskan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya

Penelitian ini dilakukan mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arif Budiman (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

- a. Arif Budiman (2017) meneliti pengaruh solvabilitas dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan subsektor telekomunikasi. Variabel penelitian terdahulu yaitu, Current Rasio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE). Sedangkan penelitian ini menambah Suku Bunga sebagai Variabel Moderating.
- b. Objek yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di indeks saham Syariah Indonesia. Sedangkan dalam penelitian ini objek yang digunakan yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020.

Alasan penelitian meneliti mengenai hal ini yaitu untuk melihat perhitungan terbaru mengenai laba perbankan sehingga dapat membantu masyarakat dan calon investor untuk melihat kinerja terbaru perusahaan tersebut.

Dari latar belakang masalah tersebut maka penulis menyusun Tugas Akhir dengan judul ***"PENGARUH SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN DENGAN SUKU BUNGA SEBAGAI VARIABEL MODERATING" (YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020)***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- b. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- d. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas dengan suku bunga sebagai variable moderating pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia ?
- e. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas dengan suku bunga sebagai variable moderating pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas dengan suku bunga sebagai variable moderating pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia
- e. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas dengan suku bunga sebagai variable moderating pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada banyak pihak diantaranya:

- a. Bagi Pemilik Dana Investasi, Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan keputusan dalam menanamkan investasinya pada bank yang bersangkutan.
- b. Bagi Bank yang diteliti, Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan manajerial yang

berhubungan dengan kelangsungan hidup usaha perbankan.

- c. Bagi Penulis, Kegiatan penelitian ini merupakan penerapan untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang telah dipelajari selama kuliah ke dalam dunia peneliti.